

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kepustakaan (*library research*). Data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan disebut sebagai data sekunder meliputi data pribadi atau resmi yang tersimpan di lembaga-lembaga atau instansi yang berupa file-file, data arsip dan data yang dipublikasikan.<sup>1</sup>

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebab banyaknya jumlah bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia yang menjadikan penghambat penulis dalam menggali informasi secara langsung seperti wawancara. Sehingga dengan adanya data-data dari laporan bulanan yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) maka dapat membantu penulis dalam pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

---

<sup>1</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 88-89.

<sup>2</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 7.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti.<sup>3</sup> Penelitian jenis populasi ini didasarkan alasan bahwa yang akan diuji CAR, ROA, BOPO dan NPF berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Adapun populasi penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 14 dan Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 20 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) yang menerbitkan data laporan bulanan periode 2014 sampai 2018. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan perbankan syariah di Indonesia yang diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah dimulai dari Januari 2014 sampai Desember 2018 sehingga diperoleh sebanyak 60 data.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).<sup>4</sup>

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini penulis

---

<sup>3</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 101.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 73.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 78.

menggunakan metode *total sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang berjumlah 60 data. Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi.

### C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.<sup>7</sup> Variabel independen yang difokuskan dalam penelitian ini adalah berikut ini:
  - a. Variabel  $X_1$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
  - b. Variabel  $X_2$  : *Return On Assets* (ROA)
  - c. Variabel  $X_3$  : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
  - d. Variabel  $X_4$  : *Non Performing Financing* (NPF)
2. Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi atau yang menjadi

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 31.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 33.

akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya (variabel Y) adalah *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia.

#### D. Variabel Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.<sup>9</sup>

Skala Pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya *interval* yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel-variabel diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah. Skala rasio dapat ditransformasikan dengan cara mengalikan dengan konstanta, tetapi transformasi tidak dapat dilakukan jika dengan cara menambah konstanta karena hal ini akan merubah nilai dasarnya. Jadi transformasi yang valid terhadap skala rasio adalah:  $Y_1 = b Y_0$

Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut dara rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statitik yang sesuai.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 33.

<sup>9</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Ed. 1*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2002), 69.

<sup>10</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 6.

**Tabel 3.1 Variabel Operasional**

Variable	Definisi Operasional	Rumus	Skala
<p>X<sub>1</sub>: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i></p>	<p>CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>11</sup></p>	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p>X<sub>2</sub>: <i>Return On Assets (ROA)</i></p>	<p>ROA adalah salah satu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dengan membagi laba bersih pada tahun tertentu terhadap total asset yang</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

<sup>11</sup>Aulia Rahman, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah”, 300.

	dimiliki oleh bank tersebut. <sup>12</sup>		
X <sub>3</sub> : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO adalah rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional dapat diukur dengan menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. <sup>13</sup>	BOPO $= \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
X <sub>4</sub> : Non Performing Financing (NPF)	NPF disebut juga pembiayaan bermasalah. NPF merupakan rasio tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau jumlah kredit yang bermasalah dan	NPF $= \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

<sup>12</sup>Nurani Purboastuti,dkk, “Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”, 15.

<sup>13</sup>Aulia Rahman, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah”, 300.

	kemungkinan tidak dapat ditagih. <sup>14</sup>		
Y: <i>Market Share</i> Perbankan Syariah	<i>Market Share</i> adalah persentase perbandingan antara total aset dari perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset perbankan nasional. <sup>15</sup>	<i>Market Share</i> Total Aset Perbankan Syariah = $\frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}}$ X 100%	Rasio

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersifat penting dengan meneliti laporan perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data yang diambil berupa data bulanan laporan Statistik Perbankan Syariah dan Statistik Perbankan

<sup>14</sup>Nurani Purboastuti,dkk, “Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”, 16.

<sup>15</sup>Nurani Purboastuti,dkk, “Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”, 15.

Indonesia yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) selama periode Januari 2014 sampai Desember 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai CAR, ROA, BOPO, NPF dan *market share* perbankan syariah di Indonesia.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut pendekatan analisis data yang akan digunakan, penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Dimana penulis akan berusaha menekankan analisisnya pada data-data yang diolah dengan metode statistik kemudian hasilnya akan disajikan secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan, kemudian data hasil pengolahan statistik akan dijabarkan secara deskriptif. Analisis data akan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.<sup>16</sup> Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

---

<sup>16</sup>Ali Muhson, "Analisis Kuantitatif," diakses pada 20 Mei, 2019. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>

varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).<sup>17</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual (pengganggu) yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut terdistribusi normal. Selain metode grafik, uji normalitas juga bisa menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data terdistribusi secara normal. Tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah maksimal sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan ketentuan, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data

---

<sup>17</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 19.

terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal.<sup>18</sup>

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *di-studentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu regresi. Pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada

---

<sup>18</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi* (Ponorogo: Wade Group, 2016), 108-112

sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>19</sup>

### c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Model *regresi* yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independen* manakah yang dijelaskan oleh variabel *independen* lainnya. Jadi, jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .<sup>20</sup>

### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi atau ada masalah dalam autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

---

<sup>19</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2011), 139.

<sup>20</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, 105-106.

berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan *Uji Durbin-Watson* (DW test). Dan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi perlu juga dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi

$H_a$  = ada autokorelasi

Sedangkan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan kriteria berikut:<sup>21</sup>

**Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

**3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier

<sup>21</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, 110-111.

berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap sebuah variabel dependen (Y) atau untuk membuktikan bahwa terdapat atau tidak terdapatnya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan sebuah variabel terikat (Y).<sup>22</sup> Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

$Y$  = *Market Share*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = *Return On Assets* (ROA)

$X_3$  = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$X_4$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$e$  = Standart Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi

---

<sup>22</sup>Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 80.

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>23</sup>

**b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick Look*: apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% (0,05), maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak apabila nilai t lebih besar dari 2. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih tinggi dibandingkan nilai  $t_{tabel}$ , kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 95.

<sup>24</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 97.